

**BAB II**  
**DESKRIPSI BUKU LA-TAHZAN**  
**KARYA ‘AIDH AL-QARNI**

**A. Biografi ‘Aidh Al-Qarni**

1. Kelahiran dan Pendidikannya

Aidh al-Qarni lahir di perkampungan al-Qarn tahun 1379 H (1960 M). Namalengkap beliau adalah `Aidh Abdullah bin `Aidh al-Qarni. Nama al-Qarni diambil dari daerah asalnya di wilayah selatan Arab Saudi. Beliau berasal dari keluarga “Majdu” di perkampungan al-Qarn, sebelah selatan Kerajaan Arab Saudi. Di perkampungan ini lah beliau dibesarkan, sejak kecil dia sudah dipekenalkan oleh ayahnya dengan aktifitas keagamaan. Sejak kecil sang ayah sudah membawa al-Qarni ke masjid untuk shalat berjamaah. Sang ayah juga telah memperkenalkan berbagai macam buku bacaan kepada Dia semenjak kecil. Karenanya, ia sudah terbiasa dengan bacaan sejak kecil.

Mengenal latar belakang pendidikannya, Aidh Al-Qarni telah belajar agama di wilayah selatan Arab Saudi, baik dari ayahnya sendiri maupun dari para ulama setempat. Pendidikan formalnya dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Ali Salman di desanya. Setelah lulus, dia kemudian melanjutkan pendidikan ke Ma'had Ilmi sejak bangku SMP, hingga meraih gelar kesarjanaan (Lc) dari Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Imam Muhammad ibn Su'ud tahun 1404 H (1983 M) dan gelar Magister dalam bidang Hadits Nabi tahun 1408 H (1988 M) dengan tesis berjudul *al-Bid'ah wa Atsaruha fi ad-Dirayah wa ar-Riwayah* (Pengaruh Bid'ah terhadap ilmu Dirayah dan Riwayah Hadits).

Ia menamatkan program sarjana (Lc), magister (M.A.) dan doktor di Universitas Islam Imam Muhammad bin Su'ud, Riyadh, Arab Saudi. Gelar Doktornya dalam bidang hadits diraih dari Al-Imam Islamic University, Riyadh, pada tahun 1422 H (2001 M). Saat itu ia mengajukan disertasi berjudul "*Dirasah wa Tahqiq Kitab Al-Mahfum Ala*

Shahih Muslim li Al-Qurthubi" (Studi Analisis Kitab Al Mahfum Ala Shahih Muslim Karya Al-Qurthubi).<sup>5</sup>

## 2. Aktivitas Aidh al-Qarni

Aktivitas Aidh al-Qarni boleh dibilang tidak jauh dari kegiatan membaca dan menulis. Bahkan, ketika mendekam dalam penjara, dua aktivitas inilah yang membuatnya sibuk. Pada usia 23 tahun Ia hafal Al-Quran dan kitab Bulughul Maram, serta telah mengajarkan 5.000-an hadis dan 10.000-an bait syair. Sekitar 1.000-an judul kaset yang berisi ceramah agama, kuliah, serta kumpulan puisi dan syair karyanya telah dipublikasikan. Kecerdasannya itu mengantarkan Al-Qarni sebagai penulis produktif dan penceramah populer.

Selama 29 tahun dia mengarungi dunia dakwah, kaset-kaset ceramahnya telah beredar dan berkumandang di sejumlah masjid, yayasan, universitas dan sekolah di berbagai belahan dunia. Sekitar 1.000-an judul kaset yang berisi ceramah agama, kuliah, serta kumpulan puisi dan syair

---

<sup>5</sup> Nidia Zuraya, Hujjatul Islam: Syekh Aidh Al-Qarni, Dai dan Penulis Andal (1), 19 Maret 2012, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/03/18/m136ha-hujjatul-islam-syekh-aidh-alqarni-dai-dan-penulis-andal-1>. (diakses pada 14 Maret 2018 pukul 16:45 WIB).

karyanya telah dipublikasikan. Kitab-kitab karyanya yang berjumlah lebih dari 70 buah itu telah pula diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa.

Keberaniannya menyuarakan kebenaran juga sempat membuatnya merasakan jeruji besi pemerintah Al-Saud., Beliau dan kawan-kawan ulama mudanya berani berteriak lantang menentang kehadiran pasukan Amerika Serikat di Arab Saudi atas undang pemerintah Arab Saudi. Al-Qarni juga dikenal sebagai tokoh pembaruan di Arab Saudi yang mencoba melakukan pendekatan dengan aliran lain.

Tulisannya setiap pekan di harian Asharqul Awsath selalu ditunggu pembaca dan menaikkan tiras koran yang semula diterbitkan di London itu. (Musthafa Helmy).<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Malik, 'Aidh Al-Qarni dan Karya Monumental dari dalam Penjara, 3 Maret 2016, <https://islamindonesia.id/siapa-dia/aidh-al-qarni-dan-karya-monumental-dari-dalam-penjara.htm>. (diakses pada 14 Maret 2018 pukul 16:45 WIB).

## **B. Buku La-Tahzan dan Karya-Karya Aidh al-Qarni**

### **1. Buku La-Tahzan**

Ketika berada di balik jeruji penjara, Aidh al-Qarni memilih untuk terus menulis. "Saya masuk penjara karena saya menulis 50 bait qasidah (puisi) yang di anggap punya pengaruh politik," ujarnya. Berlembar-lembar tulisan pun menjadi bukti ketekunan pria yang lahir di tahun 1379 H (1960 M) dan berasal dari perkampungan al-Qarn, sebelah selatan Kerajaan Arab Saudi, ini menjalani hari-harinya di penjara. "Sekitar 100 halaman pertama saya tulis di penjara," katanya. Setelah keluar dari penjara, Aidh al-Qarni melanjutkan tulisannya. Untuk menyelesaikan lembar-lembar itu, dia membutuhkan referensi 300 judul buku. Hingga akhirnya, lahirlah buku La Tahzan yang diterjemahkan dengan Jangan Bersedih. Hasilnya sungguh fenomenal. Inilah buku yang telah diterbitkan oleh puluhan penerbit dan mencapai angka penjualan fantastis.

Buku ini sudah diterjemahkan ke dalam 29 bahasa dunia. "Di Arab Saudi, buku itu sudah dicetak kurang lebih

1,5 juta eksemplar," kata Al-Qarni, di Indonesia buku ini juga sempat menjadi buku terlaris. Kelebihan buku Al-Qarni terlihat pada bahasan-bahasannya yang fokus, penuh hikmah, dan selalu memberi jeda untuk merenung sebelum berlanjut pada bahasan berikut. Pada bagian penutup, hadir pula kata-kata bijak yang menjadi intisari tulisan-tulisan sebelumnya. Dalam bukunya pula, Al-Qarni mengajak pembaca agar tidak menyesali kehidupan, tidak menentang takdir, atau menolak dalil-dalil dalam Alquran dan sunnah.

Dalam kunjungan kali pertama di Indonesia, Al-Qarni yang hafal Al Qur'an, 5000 hadits, dan 10 ribu bait syair Arab klasik hingga kontemporer ini sempat bertandang ke sejumlah tempat dan menemui tokoh nasional. Saat itulah wartawan Damanhuri Zuhri dan Burhanuddin Bella berhasil menemui sosok yang terkenal dengan sikap lembutnya itu. Dengan diperkaya keterangan dari sejumlah sumber, Al-Qarni pun bertutur tentang buku, kegiatan dakwah, dan kehidupan pribadinya.

Mengapa Anda memberi judul *La Tahzan* (Jangan bersedih). Apa sesungguhnya yang mendorong Anda memberi judul seperti itu?

Pertama, ini alasan dari Alquran. Seperti yang difirman Allah SWT :

*La tahzan wa laa takhof* (Janganlah bersedih dan janganlah takut). Ayat ini disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW ketika bersama-sama sahabatnya Abu Bakar Ash-Shiddiq memasuki Gua Tsur sebelum melakukan hijrah ke kota Yatsrib, Madinah al Munawwarah. Kedua, sesungguhnya kesedihan itu adalah penyakit alam seluruhnya. Muslim atau bukan Muslim, orang pasti mengalami kesedihan. Sedih karena sakit, sedih karena meninggal, sedih karena kesulitan hidup dan berbagai masalah. Jadi, karena alasan itulah makanya buku ini saya beri judul *La Tahzan*.<sup>7</sup>

Buku *La Tahzan* ditulis untuk siapa saja yang senantiasa merasa hidup dalam bayang-bayang kegelisahan,

---

<sup>7</sup> Hannan Putra, Kisah Gua Tsur (2), 11 Oktober 2014, <https://www.republika.co.id/berita/jurnal-haji/wijhat/14/10/11/nd9vmr-kisah-gua-tsur-2>. (diakses pada 14 Maret 2018 pukul 16:45 WIB).

kesadahan dan kecemasan, atau orang yang selalu sulit tidur dikarenakan beban duka dan kegundahan yang semakin berat menerpa. Buku ini akan mengatakan kepada pembacanya, “Bergembiralah dan berbahagialah”. Bahkan, mungkin pula ia akan berkata, “Jalani hidup ini apa adanya dengan penuh ketulusan dan keriangannya”.<sup>8</sup>

Ketika kita membaca buku-buku yang dianggap sangat berpengaruh dan menjadi *best seller* semisal, *The Magic of Thinking Big*, karya David J. Schwartz, *How to Stop Sorrying and Start Living*, karya Dale Carnegie, *Speech Can Change Your Life*, karya Dorothy Sarnoff ataupun buku *The Seven Habits of Highly Effective People*, tulisan Steven R. Covey, kita akan dapatkan petunjuk-petunjuk praktis ke arah kebahagiaan yang lebih cenderung duniawi daripada ukhrawi. Allah dan akhirat tidak menjadi bagian paling penting dalam kajian-kajian mereka. Di sinilah, menurut orang-orang beriman, letak kekurangannya meski karya-karya mereka enak dibaca. Sisi kerohaniannya begitu kering.

---

<sup>8</sup>Aidh al-Qarni, *La-Tahzan: Jangan Bersedih* (Jakarta: Qisthi Press, 2014), p.x.

Berbeda takala kita membaca buku La Tahzan, buku ini sangat padat dengan nuansa *rabbani* tanpa mengesampingkan sisi-sisi duniawi, kita seakan diajak untuk menatap dunia ini dengan pandangan yang seimbang: Kita diajak untuk menjadi idealis dengan tetap realistis, menjadi duniawi dan ukhrawi sekaligus, mempersiapkan kehidupan masa kini namun tak lupa masa depan, diajak bekerja dengan keras dan diajak pula beristirahat.<sup>9</sup>

Slah satu tema yang menggugah dan mengandung pesan dakwah dalam buku La Tahzan:

*“Berhentinya seorang mukmin dari beraktivitas adalah kelalaian. Kekosongan adalah musuh yang mematikan, dan kesengsaraan adalah sebuah kemalasan. Dan, kebanyakan orang yang selalu gundah dan hidup dalam kecemasan adalah mereka yang terlalu banyak waktu senggangnya dan sedikit aktivitasnya. Adapun manfaat yang mereka dapatkan dari semua itu adalah hanya sekedar desas-desus dan omong kosong yang tak berguna. Itulah*

---

<sup>9</sup> Aidh al-Qarni, La-Tahzan..., p.vvi.

*keuntungan yang juga diraih oleh mereka yang tak pernah mengerjakan amalan yang bermakna dan berbuah pahala.*

*Oleh sebab itu, hendaklah kamu senantiasa bergerak, bekerja, mencari, membaca, membaca Alquran, bertasbih, menulis atau mengunjungi sahabat. Gunakan waktu sebaik-baiknya, dan biarkan ada satu menit pun yang terbuang sia-sia! Ingat, sehari saja anda kosong tak bergerak, niscaya kegundahan, keresahan godaan dan bisikan setan akan mudah menyelinap dalam tubuh anda! Dan bila sudah demikian, maka anda akan menjadi lapangan permainan para setan.” (Jangan Bersedih, Usirlah Setiap Kegagalan).<sup>10</sup>*

Tulisan dalam buku *La Tahzan* merupakan resep-resep manjur, yang menunjukan kepada kita bagaimana harus meniti jalan kehidupandan membangun kehidupan yang bahagia dengan berpedoman pada satu kata: *La Tahzan*, jangan bersedih. Dengan kata kunci ini kita akan dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh semangat. Kita tidak akan pernah dirisaukan oleh masa lalu yang telah lewat dan

---

<sup>10</sup> Aidh al-Qarni, *La-Tahzan...*, pp.97-98.

tidak pula dicemaskan oleh masa depan yang akan datang. Kita akan menjadi manusia masa kini yang bekerja pada hari ini dengan mencurahkan segenap kekuatan dan pikiran yang ada dengan keyakinan bahwa hasil akhirnya kita serahkan kepada Allah.<sup>11</sup>

## 2. Karya-Karya ‘Aidh al-Qarni

Aidh al-Qarni merupakan sosok pemikir dan Ulama terkemuka. Ia telah melahirkan karya-karya sastra yang merupakan kekayaan intelektual yang sangat berharga. Karya-karyanya yang berbentuk suluk dari karya pemikir ulama Islam terdahulu. Naskah aslinya yang berupa manuskrip atau tulisan tangan asli masih bisa ditemui pada perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi di Negeri London. Di perpustakaan-perpustakaan tersebut seseorang akan dapat menemukan dan mengkaji berbagai pemikiran yang tersimpan dalam koleksi karya-karya pemikir dan ulama Islam Arab Saudi zaman sekarang.

---

<sup>11</sup> Aidh al-Qarni, La-Tahzan..., p.vvi.

Aidh al-Qarni juga dikenal sebagai tokoh pembaruan di Arab Saudi yang mencoba melakukan pendekatan dengan aliran lain. Tulisannya setiap pekan di harian *Asharqul Awsath* selalu ditunggu pembaca.

Aidh al-Qarni telah menuangkan ilmunya melalui tulisan-tulisan, hal ini dapat dilihat melalui karya-karyanya antara lain:

- a. Dalam bidang tafsir, Aidh al Qarni di telah menyusun sebuah kitab tafsir yang diberi nama: *Tafsir Al Muyassar*, berjumlah *empat jilid*, tafsir ini merupakan tafsir yang cukup mudah di pahami dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara rinci dan jelas.
- b. Sementara bukunya yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang cukup laris yang diterbitkan sejumlah penerbit dan dicetak berulang kali adalah:
  - 1) La Tahzan, Jangan Bersedih (Qishti Press)
  - 2) Tips Menjadi Wanita Paling Bahagia di Dunia (Maghfirah)
  - 3) Menjadi Wanita Paling Bahagia (Qishti Press)

- 4) Ramadhankan Hidupmu (Maghfirah Pustaka)
- 5) Tersenyumlah (Gema Insani).
- 6) Jangan Putus Asa (Robbani Press).
- 7) Jangan Berputus Asa (Darul Haq)
- 8) Jagalah Allah, Allah Menjagamu (Darul Haq)
- 9) Majelis Orang-Orang Saleh (Gema Insani)
- 10) Cambuk Hati (Irsyad Baitus Salam)
- 11) Bagaimana Mengakhiri Hari-harimu  
(SaharaPublisher)
- 12) Berbahagialah (Pustaka Al-Kautsar) dan (Gema  
Insani)
- 13) Power of Love (Zikrul Hakim)
- 14) Al-Azahamah, Keagungan (Pustaka Azzam)
- 15) Menakjubkan! (Aqwam)
- 16) Jadilah Pemuda Kahfi (Aqwam)
- 17) Mutiara Warisan Nabi SAW (Sahara Publisher)
- 18) Gerbang Kematian (Pustaka Al-Kautsar)

Bila di lihat dari karya-karya Aidh Al Qarni menunjukkan bahwa ia cenderung mengajarkan tentang sastra

dan motivasi yang mengenai tentang syair-syair arab kuno sebagai motivasi untuk umat islam dan fiqih. Karya karya Aidh Al Qarni hampir keseluruhannya berbentuk prosa. terdapat satu karya dalam puisi, yaitu *Syair Ma'rifah* yang salah satu naskahnya dipopulerkan seluruh Indonesia termasuk Arab Saudi. Syair itu mengemukakan tentang empat komponen agama Islam dan motivasi untuk kalangan remaja umat muslimin, yaitu Iman, Islam, *tauhid* dan *Ma'rifah*. Serta tentang *ma'rifah* sebagai pengetahuan sufi yang memahkotai empat komponen itu. Empat komponen agama inilah yang akan menentukan seseorang di sebut sebagai insan kamil (manusia sempurna).

Data di atas menunjukkan bahwa Aidh al Qarni dapat dikatakan sebagai penerus yang sesungguhnya dari tradisi penulisan syair religious yang telah di kenal oleh ribuan umat Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Topikin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku "La Tahzan" Karya Aidh Al-Qorni" (Skripsi, Program Sarjana, IAIN Salatiga, 2017), p.20.